

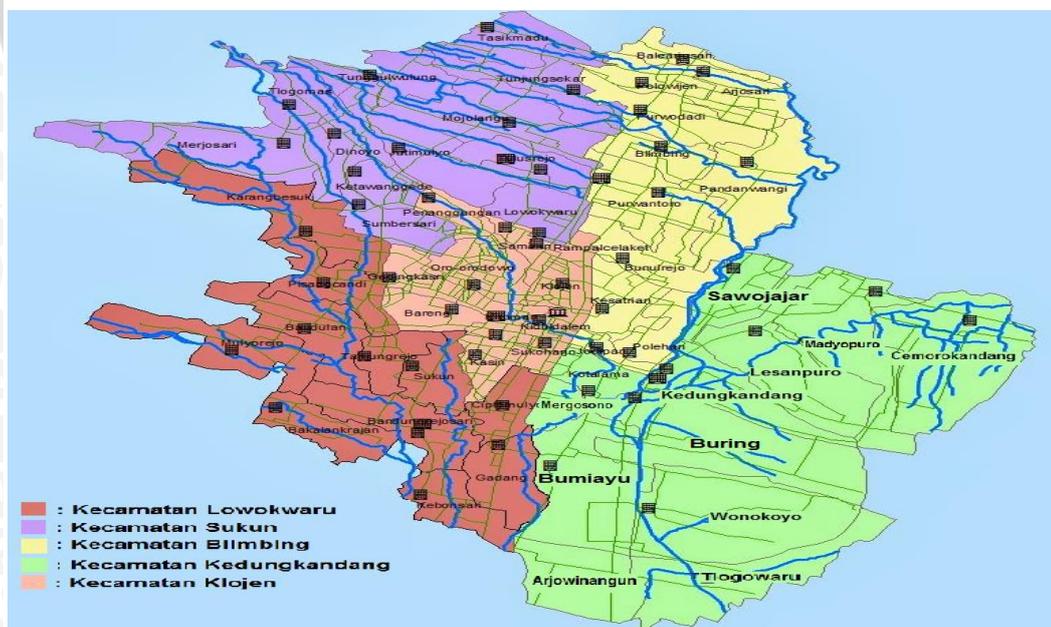
BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Demografi Kecamatan Kedungkandang Malang

Wilayah Kota Malang terbagi atas lima kecamatan, yaitu Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun. Kecamatan Kedungkandang terletak di bagian timur wilayah Kota Malang dengan luas wilayah 39,89 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 kelurahan.

Daerah yang termasuk dalam zona hulu di Kecamatan Kedungkandang adalah Kelurahan Cemorokandang, Sawojajar dan Madyopuro. Kelurahan Mergosono, Buring, Kotalama, dan Lesanpuro termasuk zona tengah berdasarkan aliran sungai. Zona hilir sungai terletak pada kelurahan Bumiayu, Tlogowaru, Wonokoyo dan Tlogowaru .



Gambar 5.1 Demografi Kecamatan Kedungkandang Malang



Terdapat 72 sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kedungkandang Malang (BPS Kota Malang, 2011).

## 5.2 Jenis Cacing dan Prevalensi Kecacingan di Kecamatan Kedungkandang Malang

Dari 52 sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Kedungkandang Malang, terdapat 12 sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini. Kemudian dilakukan penyuluhan pada siswa di 12 sekolah dasar tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 110 responden yang terdiri dari 32 siswa positif kecacingan dan 78 siswa negatif kecacingan.

Jumlah siswa positif kecacingan terbanyak (11 orang) ditemukan pada siswa SDN Arjowinangun 2. Pada siswa SDN Sawojajar 1 dan Sawojajar 6 yang mengumpulkan feses tidak didapatkan siswa yang positif. Jumlah siswa positif dan negatif kecacingan pada masing-masing sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kecacingan pada Siswa di 12 Sekolah Dasar Kecamatan Kedungkandang Malang**

Sekolah	Jumlah Positif Kecacingan		Jumlah Negatif Kecacingan	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Sawojajar 1	0	0%	7	6,4%
Sawojajar 6	0	0%	8	7,3%
Madyopuro 2	2	1,8%	4	3,6%
Cemorokandang 1	0	0%	3	2,7%
Mergosono 4	3	2,7%	7	6,4%
Buring	3	2,7%	7	6,4%
Kotalama 6	3	2,7%	6	5,5%
Lesanpuro 4	1	0,9%	4	3,6%
Bumiayu 4	4	3,6%	8	7,3%
Arjowinangun 2	11	10%	11	10%
Tlogowaru 1	3	2,7%	7	6,4%
Kotalama 5	2	1,8%	6	5,5%
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>28,9%</b>	<b>78</b>	<b>71,1%</b>

Sumber: Data primer, 2015

**Tabel 5.2 Jenis Cacing yang ditemukan**

Jenis Cacing	Jumlah Responden	Persentase
<i>Ascaris lumbricoides</i>	27	84,4%
Cacing tambang	4	12,5%
<i>Strongyloides stercoralis</i>	0	0%
<i>Trichuris trichiura</i>	0	0%
<i>Hymenolepis nana</i>	1	3,1%
Total	32	100%

Sumber: Data primer, 2015

### 5.3. Tingkat Sosio ekonomi Keluarga

Sosio ekonomi keluarga dilihat dari tingkat ekonomi, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Sosio Ekonomi Keluarga Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungkandang**

Sosio Ekonomi Keluarga	Jumlah	Persentase
Tinggi	52	47%
Sedang	35	32%
Rendah	23	21%
Total	110	100%

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 5.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (47,2%) termasuk kategori tingkat sosio ekonomi keluarga yang tinggi, 35 responden (31,8%) tingkat sosio ekonomi keluarga yang sedang, dan 23 responden (21%) tingkat sosio ekonomi keluarga yang rendah.

### 5.4 Sanitasi Rumah

Data penelitian sanitasi didapatkan dari wawancara pada 110 responden dan observasi pada aspek sanitasi rumah responden kemudian diklasifikasikan menjadi kategori sanitasi baik, sedang dan buruk.

Distribusi frekuensi sanitasi rumah responden penelitian dapat dilihat pada tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sanitasi Rumah Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedungkandang**

Sanitasi rumah	Jumlah	Persentase
Sanitasi baik	62	56%
Sanitasi sedang	42	38%
Sanitasi buruk	6	6%
<b>Total</b>	<b>110</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer, 2015

Berdasarkan tabel 5.4, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sanitasi yang baik (56%). Hanya 6 responden yang memiliki sanitasi yang buruk (6%).

### 5.5 Hubungan Tingkat Sosio Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Kecacingan

Data penelitian tingkat sosio ekonomi keluarga didapatkan dari kuesioner kepada responden. Selanjutnya data penelitian kejadian infeksi kecacingan didapatkan dari hasil uji laboratorium.

**Tabel 5.5 Tabulasi Silang Tingkat Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Kecacingan**

Sosio Ekonomi Keluarga	Kejadian Kecacingan				Total	
	Negatif		Positif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
<b>Tinggi</b>	49	94,2%	3	5,8%	52	100%
<b>Sedang</b>	22	62,9%	13	37,1%	35	100%
<b>Rendah</b>	7	30,4%	16	69,6%	23	100%
<b>Total</b>	78		32		110	

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa 52 responden termasuk kategori tingkat sosio ekonomi keluarga yang tinggi, 35 responden tingkat sosio ekonomi keluarga yang sedang, dan 23 responden tingkat sosio ekonomi keluarga yang rendah. Variabel kejadian kecacingan, dari 110 responden yang

diamati terdapat 78 responden (71%) negatif kecacingan dan 32 responden (32%) positif kecacingan.

Berdasarkan tabel 5.5 untuk menguji ada tidaknya hubungan antara tingkat sosio ekonomi keluarga dan kejadian kecacingan, hipotesis yang digunakan yaitu,

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan tingkat sosio ekonomi keluarga dengan kejadian kecacingan.

$H_1$  : Terdapat hubungan tingkat sosio ekonomi keluarga dengan kejadian kecacingan.

**Tabel 5.6 Uji *Chi-square* Tingkat Sosio Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Kecacingan**

$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ Tabel	<i>p-value</i>	Alpha	Keterangan
33,076	7,815	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2015

Dari tabel 5.6 didapatkan nilai *Chi-square* hitung sebesar 33,076 dengan *p-value* sebesar 0,000. Sebagai pembandingan, didapatkan nilai *Chi-square* tabel pada derajat bebas 2 dan alpha 5% sebesar 7,815. Nilai *Chi-square* hitung (33,076) yang lebih besar dari nilai *Chi-square* tabel (7,815) atau *p-value* (0,000) yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat sosio ekonomi keluarga dengan kejadian kecacingan.

## 5.6 Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Kecacingan

Data penelitian sanitasi rumah didapatkan dari kuesioner kepada responden dan observasi pada aspek sanitasi rumah responden kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu kategori sanitasi baik, sedang dan tidak baik. Selanjutnya data penelitian kejadian infeksi kecacingan didapatkan dari

hasil uji laboratorium, dimana terdapat 2 kategori yaitu kategori negatif kecacingan dan kategori positif kecacingan.

**Tabel 5.7 Tabulasi Silang Sanitasi Rumah dengan Kejadian Kecacingan**

Sanitasi Rumah	Kejadian Kecacingan				Total	
	Negatif		Positif		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Sanitasi baik	67	75,3	22	24,7%	89	100%
Sanitasi sedang	11	61,1%	7	38,9%	18	100%
Sanitasi buruk	0	0%	3	100%	3	100%
<b>Total</b>	78		32		110	

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (89 responden) memiliki sanitasi baik dan 67 responden yang memiliki sanitasi baik negatif kecacingan. Terdapat 18 responden yang memiliki sanitasi sedang dan tujuh responden diantaranya positif kecacingan. Terdapat tiga responden termasuk dalam kategori sanitasi buruk dan ketiga responden tersebut positif keca- cingan.

Berdasarkan tabel 5.7 untuk menguji ada tidaknya hubungan antara sanitasi rumah dan kejadian kecacingan, hipotesis yang digunakan yaitu,  
 $H_0$  : Tidak terdapat hubungan sanitasi rumah dengan kejadian kecacingan.  
 $H_1$  : Terdapat hubungan sanitasi rumah dengan kejadian kecacingan.

**Tabel 5.8 Uji *Chi-square* Sanitasi Rumah dengan Kejadian Kecacingan**

$X^2$ hitung	$X^2$ Tabel	<i>p-value</i>	Alpha	Keterangan
8,975	7,815	0,011	0,05	Signifikan

Sumber: Data primer, 2015

Dari tabel 5.8 didapatkan nilai Chi-square hitung sebesar 8,95 dengan *p-value* sebesar 0,011. Sebagai pembandingan, didapatkan nilai Chi-square tabel pada derajat bebas 2 dan alpha 5% sebesar 7,815. Nilai Chi-square hitung (8,975) yang lebih besar dari nilai Chi-square tabel (7,815) atau *p-value* (0,011)

yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi rumah dengan kejadian kecacangan.

### 5.7 Hubungan antara Sanitasi Rumah dan Tingkat Sosio Ekonomi Keluarga terhadap Kejadian Kecacangan.

Analisis statistik regresi logistik dilakukan bertujuan untuk melihat keeratan hubungan semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.9 Uji Kelayakan Model Dengan Omnibus**

Omnibus Test	Nagelkerke R Square	p value
0,000	0,745	0,05

Sumber: Data primer, 2015

Pada tabel 5.9 yang merupakan tabel uji kelayakan model dengan *Omnibus* dimana menyajikan uji serentak semua koefisien variabel dalam regresi logistik. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) menunjukkan bahwa variabel sanitasi rumah ( $X_1$ ), dan tingkat sosio ekonomi keluarga ( $X_2$ ) mempengaruhi kejadian kecacangan.

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan *Nagelkerke R square* besarnya 0.745. Angka tersebut berarti bahwa variabel sanitasi rumah ( $X_1$ ) dan tingkat sosio ekonomi keluarga ( $X_2$ ) di dalam model logit mampu mempengaruhi kejadian kecacangan 74.5% sedangkan kejadian kecacangan sebesar 25,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.